
**PERKEMBANGAN ASURANSI SYARIAH DI NEGARA
MUSLIM MINORITAS (STUDI KASUS: INGGRIS)**

Hendro Lisa. SE. MM., dan Sholeha¹

Abstrak

Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah di Negara muslim minoritas, dimana dalam studi kasus kali ini membahas Negara Inggris. Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi yang didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulis diupayakan saling terkait antara satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan keuangan syariah di Inggris dalam hal ini asuransi, sangat pesat melebihi sebagian negara yang berpendudukan mayoritas muslim. Warga Inggris percaya bahwa system keuangan syariah yang dibawa oleh lembaga keuangan syariah dapat diaplikasikan oleh semua agama.

Keyword : Inggris, Asuransi Syariah, Muslim Minoritas

A. Pendahuluan

Kecaman kaum neo-revivalis² terhadap bank konvensional yang berbasis bunga mendorong didirikannya bank syariah dengan sistem bagi hasil di negara-negara Arab oleh para investor Arab. Pesatnya perkembangan bank syariah di negara-negara Arab dan meningkatnya kekayaan minyak negara-negara Arab mendorong perluasan bisnis bagi bank syariah hingga ke kawasan Eropa diantaranya Inggris, Jerman, Prancis, Italia dan negara Eropa lainnya. Dari beberapa negara di Eropa, Inggris yang lebih siap menerima investasi dari negara Arab yang memiliki kelebihan dana. Maka pada tahun 2004 berdirilah bank syariah pertama yang menggunakan konsep free interest dengan sistem profit and loss

¹ Dosen Tetap Ekonomi Syariah STAI Auliaurasyidin Tembilahan

² Neo revivalism adalah gerakan yang memfokuskan pada isu-isu tentang penolakan terhadap westernisasi umat Islam, memandang Islam sebagai pandangan hidup.

sharing (PLS). Di tengah masyarakat Inggris yang pluralis, bank syariah terus berkembang dengan positif dan menjadi sistem perbankan alternative. Kemajuan bank syariah tersebut dapat dilihat dengan berdirinya bank-bank syariah yang hingga 2015 berjumlah 6 bank umum syariah dan 16 bank konvensional yang menawarkan layanan keuangan syariah. Hal ini menunjukkan turunnya reputasi kapitalis di negara Inggris khususnya dan umumnya di Eropa.

Takaful adalah alternatif Syariah compliant dengan asuransi konvensional. Sementara ada pertumbuhan yang cepat dalam industri takaful di seluruh dunia, itu adalah di awal-nya tahap di Inggris. Di Inggris hanya ada dua penyedia takaful, salah satunya adalah berjuang untuk meningkatkan modal dan tetap dalam bisnis. Terlepas dari kenyataan bahwa ada sekitar 1,6 juta Muslim di Inggris, yang merupakan 2,8 persen dari seluruh penduduk, hanya ada permintaan kecil untuk asuransi syariah (takaful)³.

Inggris mencatat sejarah dalam perkembangan bank syariah di Eropa dan menjadi pionir di antara negara Eropa yang mengizinkan pengoperasian bank syariah keuangan Islam dengan sepenuhnya menggunakan tata cara syariah. Negara ini juga telah membuktikan keberhasilan prinsip bank tanpa bunga yang pada awalnya tidak dapat diterima di kalangan Barat dan menjawab pandangan negatif para pakar ekonomi terhadap bank syariah. Dari laporan TheCityUK pada bulan November 2015 bahwa Inggris sudah memiliki 22 lembaga perbankan syariah, Amerika 10 lembaga, Australia 4 lembaga, Switzerland 4 lembaga

³Konsultan Hukum Ekonomi Syariah, *Asuransi Islam Takaful Permintaan dan Penawaran di Inggris*. Diakses dari <https://yodytistanto07.wordpress.com/2015/11/26/asuransi-islam-takaful-permintaan-dan-penawaran-di-inggris/>. Pada tanggal 28 Oktober 2018 Pukul 09.09 WIB

dan Prancis 3 lembaga. Hal ini menunjukkan pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah yang ada di Inggris⁴.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penulisan makalah ini adalah: “*Bagaimana Perkembangan Asuransi Syariah di Negara Muslim Minoritas (Inggris)?*”

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dalam penulisan ini adalah agar dapat: “*Mengetahui Bagaimana Perkembangan Asuransi Syariah di Negara Muslim Minoritas (Inggris)*”

B. Metode

Data-data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literature kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah buku pelajaran ekonomi, jurnal ilmiah dan modul yang didapat melalui edisi cetak maupun edisi online, dan artikel-artikel ilmiah yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi yang didapatkan dari berbagai literature dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulis diupayakan saling terkait antara satu sama lain sesuai dengan topic yang dibahas.

Data yang terkumpul dan diurutkan sesuai dengan topic kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah

⁴Ahmed Belouafi dan AbdelKader Chachi, *Islamic Finance in the United Kingdom: Factor Behind it Development and Growth, Islamic Economic Studies (Keuangan Islam di Inggris: Faktor dibalik Perkembangan dan Pertumbuhannya)* Vol. 22, No. 1, Mei (2014): hal 47-48

dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif dan argumentative.

Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah di Inggris

Inggris menyambut tren perbankan dan keuangan syariah sejak awal kemunculan sistem tersebut, yakni di akhir tahun 1970-an dan awal 1980-an. Pada tahun 1976, setelah Konferensi Internasional Pertama tentang Ekonomi Islam, yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, *Jeddah di Makkah Al Mukarramah*, Arab Saudi, *Yayasan Islam Leicester United Kingdom (UK)* mendirikan Unit Ekonomi Islam sebagai Pusat penelitian yang pertama pada subjek ekonomi Islam. Pusat Penelitian ini diikuti oleh Pusat Penelitian Ekonomi Islam Internasional atau *The International Centre for Research Islamic Economics* di Universitas King Abdul Aziz University di tahun 1977. Yayasan Islam Inggris kemudian menerbitkan karya-karya besar oleh pelopor ekonomi, perbankan dan keuangan Islam seperti Nejjattullah Siddiqi, Umer Chapra, dan lain-lain. Dalam hal ini juga diselenggarakan konferensi, seminar dan lokakarya tentang topik tersebut bekerjasama dengan *Islamic Development Bank (IDB)*, *The Islamic Research and Training Institute (IRTI)* dan Universitas Loughborough.

Kemudian pada tahun 1981, Asosiasi Internasional untuk Ekonomi Islam didirikan di Leicester, UK yang bertanggung jawab sebagai organisasi pada konferensi internasional tentang ekonomi Islam. Konferensi

internasional tentang ekonomi Islam ke-4 diselenggarakan di Loughborough, Inggris pada tahun 2000, konferensi ke-8 dan ke-9 diselenggarakan di Qatar pada 2011 dan yang terakhir di Turki pada tahun 2013. Pada tahun 1982, Inggris memperbolehkan *Dar Al-Mal Al-Islami (DMI)*, yang berbasis di Jenewa, untuk membuka kantor di London dan memobilisasi dana investasi bagi perusahaan investasi Luksemburg dan perusahaan takaful Luksemburg. DMI didirikan pada tahun 1981 di bawah pengawasan Commonwealth Bahama dengan kantor pusatnya di Jenewa (Swiss) untuk tujuan melakukan urusan bisnis sesuai dengan hukum, prinsip-prinsip dan tradisi Islam serta menawarkan berbagai layanan keuangan syariah. Dengan jaringan yang luas membentang di empat benua dan anak perusahaan regional yang terintegrasi dengan baik memungkinkan DMI merespon kebutuhan dan kondisi bisnis lokal. Berdasarkan struktur geografis ini, Grup DMI dan rekan bertindak sebagai jembatan keuangan antara pusat keuangan terkemuka di dunia dan negara-negara Islam.

Selanjutnya pada tahun 1983 perusahaan Takaful UK didirikan sebagai anak perusahaan dari DMI untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang berada di Inggris dengan menawarkan kepada mereka kesempatan investasi syariah yang disediakan oleh Takaful S.A di Luxembourg. Pendirian Takaful diperuntukkan bagi mereka yang berpendapat bahwa produk keuangan terutama asuransi konvensional terkontaminasi oleh riba atau bunga. Takaful UK yang beroperasi di Birmingham juga menawarkan jasa keuangan syariah yang tersedia pada spektrum yang luas oleh penyedia produk sebagai tambahan penawaran pelayanan Takaful yang dilakukan oleh Takaful S.A di Luxembourg.

Masih pada tahun 1983, Bank Sentral Inggris atau *Bank of England (BOE)* memberikan izin kepada Bank *Al-Baraka* untuk beroperasi di Inggris. Bank ini didirikan pada tahun 1982 oleh Perusahaan Investasi *Al-Baraka* yang berbasis di Jeddah Arab Saudi. Bank ini merupakan

satusatunya bank pada saat itu yang menawarkan secara eksklusif layanan perbankan Islam di Inggris di bawah Undang-Undang Perbankan 1987. Pada tahun 1988 dan 1989 Bank *Al-Baraka* membuka dua cabang di London, dan pada tahun 1991 membuka cabang di Birmingham. AlBaraka bank sebagai inisiatif utama dalam pembiayaan perumahan karena telah memulai penyediaan pembiayaan jangka panjang atas kepemilikan rumah syariah untuk para nasabah sejak tahun 1988 dan seterusnya. Nasabah melakukan pembayaran setiap bulan atau triwulanan selama periode 10 sampai 20 tahun, yang meliputi pokok pembiayaan ditambah porsi keuntungan. Pada akhir bulan Juni 1993 Bank Al-Baraka menutup operasional pelayanan perbankan disebabkan oleh kebijakan total asset perbankan oleh BoE meskipun terus beroperasi sebagai perusahaan investasi.

Berikutnya pada tahun 1995, Universitas Loughborough menjadi universitas Barat pertama yang mengakui dan mengadopsi sistem pembelajaran tentang perbankan dan keuangan Islam di tingkat Magister. Universitas Loughborough bekerja sama dengan yayasan Islam Inggris mensponsori penelitian bersama guna meningkatkan pengajaran dan pengawasan bagi mahasiswa yang memilih matakuliah pilihan dalam gelar master mereka. Pada tahun yang sama, mereka menyelenggarakan Konferensi internasional bekerjasama dengan IDB tentang ekonomi dan keuangan Islam yang diikuti oleh gubernur beberapa bank sentral dari negara-negara Muslim seperti Malaysia dan UEA. Para Gubernur tersebut bertemu dengan Gubernur BoE, Sir Eddie George dan beberapa ulama untuk membahas sistem operasional bank syariah yang dapat beroperasi di Inggris guna melayani penduduk Muslim.

Setelah itu tahun 1997, Bank Serikat Kuwait memberikan kontribusi yang besar dalam ketersediaan produk keuangan Islam di Inggris dengan membentuk divisi spesialis syariah yang diberi nama Unit

Perbankan Investment Syariah. Bank Serikat Kuwait kemudian bergabung dengan Bank Al-Ahli yang dikenal sebagai Bank Persekutuan Al-Ahli (Al Ahli United Bank). Produk pembelian rumah diberi nama merek Manzil, yang berarti 'tempat tinggal'. Pengenalan layanan ini dirilis cukup untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap tempat tinggal. Awalnya, Manzil ditawarkan hanya menggunakan produk dengan akad murabahah tetapi pada tahun 1999, bank memperkenalkan versi pembiayaan kepemilikan rumah dengan akad ijarah yang terbukti jauh lebih populer.

2. Pandangan Warga Inggris terhadap Lembaga Keuangan Syariah

Pada bulan Februari 2014 Muslim Village melaporkan hasil survey suatu lembaga independen 2Europe tentang pandangan warga Inggris terhadap bank Syariah. Lembaga survei independen tersebut melakukan survey kepada 300 responden Muslim dan non Muslim yang tersebar di seluruh Inggris dengan mewawancarai mereka via telepon pada Agustus 2013. Hasil survey tersebut menyatakan bahwa Dua pertiga responden merupakan nasabah Islamic Bank of Britain (IBB). baik Muslim maupun non Muslim. Hasil survei menunjukkan 66% responden percaya sistem keuangan syariah cocok untuk masyarakat ekonomi barat seperti Inggris. 65% responden paham cara kerja perbankan syariah berbeda dengan cara kerja perbankan konvensional. 60% responden setuju perbankan syariah relevan untuk semua agama. 57% responden juga tahu perbankan syariah memberi bagi hasil, bukan bunga.

Survey tersebut menyimpulkan bahwa warga Inggris percaya sistem keuangan Syariah aplikatif untuk semua agama. Mereka juga percaya bahwa sistem keuangan Syariah dapat diimplementasikan masyarakat ekonomi modern di negara barat. Hasil survei ini menjadi prospek baik bagi pertumbuhan perbankan syariah di Inggris. IBB memperkirakan ada sekitar

satu juta Muslim Inggris yang membutuhkan jasa tabungan syariah. Hasil ini juga muncul saat sektor keuangan syariah Inggris mulai berkembang, termasuk dengan diluncurkannya sukuk sebagai instrumen investasi syariah.

Tentang persepsi nasabah Lembaga keuangan syariah di Inggris menunjukkan bahwa mayoritas responden menganggap Lembaga Keuangan syariah sebagai entitas dengan ciri khas dan karakteristik yang berbeda dengan Lembaga Keuangan konvensional. Para responden juga menganggap Lembaga Keuangan syariah sebagai sistem bebas bunga yang dapat melayani peran dan tugas yang berbeda-beda dalam masyarakat; khususnya, yang mereka anggap bank syariah sebagai lembaga keuangan yang ditandai dengan norma-norma etika. Selain itu ada konsensus umum di kalangan responden bahwa bank syariah harus beroperasi sesuai dengan hukum Syariah, yang sebagian besar didasarkan pada prinsip bagi hasil atau *profit and loss sharing (PLS)*.

3. Perkembangan Perbankan dan Keuangan Syariah (Takaful) di Inggris

Islamic Corporation for Development of the Private Sector (ICD) 25 bekerja sama dengan Thomson Reuters membuat laporan keuangan tahun 2016 tentang perkembangan keuangan Islam. Dari 124 negara yang dinilai berkaitan dengan indikator perkembangan keuangan Islam, Malaysia memperoleh peringkat pertama dengan total nilai 123 kemudian Bahrain dengan total nilai 87 dan United Arab Emirates dengan total nilai 53. Inggris yang notabene Negara non muslim masuk dalam peringkat ke 22.

Dari data yang ditunjukkan oleh *Islamic Corporation for Development of the Private Sector (ICD)* Inggris merupakan peringkat pertama dalam indikator perkembangan keuangan Islam di Eropa, kemudian

kedua Turki, ketiga Bosnia Herzegovina, keempat Malta, kelima Luxembourg dan keenam Macedonia.

Takaful Dengan peluncuran Asosiasi Asuransi Syariah London atau Islamic Insurance Association of London (IIAL) pada tahun 2015²⁹, Inggris telah siap mengambil andil dalam pasar takaful global secara lebih aktif. Lloyd, Chartered Insurance Institute (CII), the London Market Group (LMG), International Association Insurance Brokers London (LIIBA) dan TheCityUK telah menjadi anggota asosiasi dari IIAL. IIAL dibentuk untuk mendukung kinerja pasar re/asuransi Inggris yang bertransaksi dengan sistem keuangan syariah. Sebagai salah satu pasar asuransi terbesar di dunia, dan pusat terkemuka untuk asuransi dan reasuransi global, Inggris memiliki potensi dalam mendukung pertumbuhan bisnis takaful di tahun-tahun mendatang. Sektor takaful Inggris membuat strategi percepatan pada Maret 2015 dengan melakukan perkumpulan bersama XL Grup dan Cobalt Underwriting yang telah meluncurkan produk syariah pertama yang tersedia di Lloyd London. Sebelumnya, Willis dalam hubungannya dengan Cobalt Underwriting, meluncurkan solusi asuransi syariah real estat komersial Inggris pertama. Lloyd, yang merupakan pasar asuransi di London membuka kantor di Dubai dan juga melakukan pembicaraan dengan regulator pasar Malaysia untuk mendirikan sebuah kantor yang didedikasikan untuk takaful⁵.

Pertumbuhan keuangan syariah di Inggris sangat pesat melebihi sebagian negara yang berpendudukan mayoritas muslim. Komoditi murabahah sebagai jenis transaksi yang digunakan pada *London Metal Exchange* dilakukan dalam volume yang cukup signifikan untuk

⁵Ahmad Irvani, Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islams di Barat, ASY-SYAR'IYYAH, Vol. 1 No. 1, Juni 2016 hal 129

memberikan likuiditas kepada lembaga-lembaga dari Timur Tengah dan investor lain⁶.

4. Prospek Masa Depan Untuk Keuangan Islam di Inggris

Meskipun Inggris memiliki sektor lembaga keuangan syariah paling aktif yang dikembangkan di Uni Eropa, sebagian besar kegiatan sampai saat ini telah terkait dengan peran kota London sebagai pusat keuangan internasional, daripada melayani kebutuhan Muslim Inggris pada ritel di sektor perbankan. Namun ini mungkin berubah di tahun-tahun mendatang, terutama pada pembiayaan bank besar yang berbasis di Inggris, terutama *Halifax Bank of Scotland (HBOS)* dan *Royal Bank of Scotland (RBS, yang memiliki NatWest)* memasuki pasar pembiayaan syariah.

Pemerintah Inggris bertekad untuk menciptakan tingkat lapangan yang luas untuk produk-produk yang berbasis pada kepatuhan syariah. Menteri Keuangan Britania Raya, Gordon Brown, mengumumkan pada Muslim News Awards for Excellence pada Maret 2005 bahwa dokumen konsultasi akan dikeluarkan mengenai perlakuan yang sama untuk Dewan Muslim.

Kaum penyewa kalangan bawah yang menggunakan skema pembelian saat ini dibatasi menggunakan pembiayaan yang berdasarkan pada suku bunga. Semua ini menjadi pertanda baik. Untuk masa depan, sebagai sistem non-diskriminatif perpajakan dan regulasi akan mendorong lebih banyak kompetisi di pasar untuk jasa keuangan syariah dengan menurunkan harga dan margin, dan membuat produk syariah lebih terjangkau. Ada banyak negara-negara anggota Uni Eropa lainnya bisa belajar dari seperempat abad pengalaman di Inggris, dan bahkan ada beberapa pelajaran yang harus dijadikan peringatan hingga banyak di

⁶*Ibid*, hal 130

komunitas Muslim sekarang percaya bahwa keuangan Islam di Inggris benar-benar lepas landas menuju perkembangan.

D. Kesimpulan

Sesuai Berdasarkan hasil penulisan makalah ini, dapat disimpulkan mengenai kinerja dan perkembangan asuransi syariah ditengah perekonomian Indonesia bahwa:

1. Pengertian pengembangan yaitu: Perubahan – perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut fisik maupun psikis.
2. Asuransi adalah perjanjian antar dua pihak dalam sebuah sistem pembayaran angsuran demi untuk meringankan atau menghapus kerugian yang jelas nilai harganya, dari segi ekonomi bagi setiap peserta.
3. Pengertian asuransi syariah (at-Ta'min) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan tabarru' memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.
4. Minoritas Muslim adalah bagian penduduk yang berbeda dari penduduk lainnya karena anggota-anggotanya mengakui bahwa Muhammad putra Abdullah menjadi utusan Allah yang terakhir dan meyakini ajarannya adalah benar dan yang sering mendapat perlakuan berbeda dari orang-orang yang tidak mempunyai keyakinan seperti itu. (Misalnya perlakuan berbeda yang dilakukan oleh Amerika Serikat terhadap warga kulit hitam sehingga muncul minoritas kulit hitam)

5. Pertumbuhan keuangan syariah di Inggris sangat pesat melebihi sebagian negara yang berpendudukan mayoritas muslim. Komoditi murabahah sebagai jenis transaksi yang digunakan pada *London Metal Exchange* dilakukan dalam volume yang cukup signifikan untuk memberikan likuiditas kepada lembaga-lembaga dari Timur Tengah dan investor lain.

E. Saran

Walaupun Inggris merupakan Negara berpenduduk muslim minoritas, tetapi geliat perbankan dan keuangan syariah sangat berkembang, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan perbankan dan keuangan syariah dengan produk-produk inovatif. Faktor yang sangat berperan dalam perkembangan tersebut adalah masyarakat Inggris yang multikultural dan tidak phobia dengan Islam. Disisi lain dukungan kuat dari regulasi pemerintah dalam menciptakan peluang dan keuntungan ekonomi. Begitu juga dengan dukungan lembaga pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan sistem perbankan dan keuangan syariah juga menjadi salah satu faktor penting.

Referensi

- Belouafi, Ahmed dan AbdelKader Chachi. 2014. *Islamic Finance in the United Kingdom: Factor Behind it Development and Growth, Islamic Economic Studies (Keuangan Islam di Inggris: Faktor dibalik Perkembangan dan Pertumbuhannya)* Vol. 22, No. 1.
- Irvani, Ahmad. 2016. *Inggris Sebagai Sentral Keuangan Islams di Barat, ASY-SYAR“TYAH*, Vol. 1 No. 1.

Kettani, M. Ali. 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*, terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Konsultan Hukum Ekonomi Syariah, *Asuransi Islam Takaful Permintaan dan Penawaran di Inggris*. 28 Oktober 2018

Latifah, Nur Aini. *Konsep dan Aplikasi Asuransi Syariah di Indonesia*. 30 September 2018.

Masrifah, Eva. 2010. “*Analisis Pengembangan Produk Takaful Mikro Syariah*”, Skripsi S-I Kearsipan Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.